

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN PUSAT INFORMASI DAN
KONSELING KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA (PIK-KRR) KELURAHAN JATINGALEH KECAMATAN
CANDISARI KOTA SEMARANG

YULIA SARI RAHAYU – 25010110141153

(2014 - Skripsi)

Jumlah remaja yang besar dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan reproduksi. Di Kota Semarang, di kalangan remaja kematian maternal meningkat 300%; 75,2% berperilaku seks beresiko, penyalahgunaan narkoba, dan kasus HIV tercatat 153 kasus. Penyebab utamanya adalah pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang masih rendah. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut dengan mengadakan layanan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan PIK-KRR Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Total populasi adalah 887 remaja berumur 10-24 tahun yang tercatat sebagai remaja sasaran di layanan PIK-KRR Kelurahan Jatingaleh. Sampel sebanyak 53 remaja ditentukan menggunakan metode simple random sampling. Terdapat 29 responden yang tidak pernah memanfaatkan layanan PIK-KRR. Hasil analisis uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pemanfaatan layanan PIK-KRR dengan pengetahuan mengenai layanan PIK-KRR ($p=0,007$), sikap terhadap kesehatan reproduksi ($p=0,008$), sikap terhadap layanan PIK-KRR ($p=0,018$), dukungan pengurus PIK-KRR ($p<0,001$), dukungan teman ($p=0,030$), dan kebutuhan terhadap layanan PIK-KRR ($p=0,013$). Saran bagi Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Semarang supaya melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan layanan PIK-KRR serta pengurus melakukan sosialisasi kepada remaja secara intensif

Kata Kunci: pemanfaatan PIK-KRR, kesehatan reproduksi remaja